

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN JIWA

FAMILY SUPPORT WITH MEDICINE COMPLIANCE IN PSYCHONEUROTIC PATIENTS

Maria Haryanti Butarbutar^{1}, Sri Lasmawanti², Ingkai Krisdayanti Purba³ Herianto Bangun⁴*

^{1,2,3} Program Studi D3 Keperawatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan

⁴STIKES Artha Kabanjahe, Sumatera Utara

Author e-mail : maria_haryanthi@yahoo.com.au

ABSTRACT

Health is an important part of human life, because if the body is healthy then a person can live a productive and quality life. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in mental patients in mental hospitals. This study uses an analytical survey research design with a cross-sectional approach, using the chi-square test. The population in this study was all families of schizophrenic patients, totaling 118 respondents. The sample used was accidental sampling with as many as 54 respondents. The type of data used is primary data. The data analysis used is the univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between family support and medication adherence in mental patients (p -value = 0.001) The conclusion of this study is that there is a relationship between family support and medication adherence in mental patients in mental hospitals. It is hoped that the patient's family always pays attention to accuracy and compliance in giving medication and can be used as input and information to the family, that family support is important to improve medication adherence in mental patients at the Bina Karsa Mental Hospital.

Keywords: *Family Support, Compliance with Medication*

ABSTRAK

Kesehatan merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia, karena bila tubuh sehat maka seseorang dapat menjalani kehidupan secara produktif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah sakit jiwa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien skizofrenia yang berjumlah 118 responden. Sampel yang digunakan accidental sampling dengan sebanyak 54 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa (p value = 0,001).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah sakit jiwa. Diharapkan kepada keluarga pasien selalu memperhatikan ketepatan dan kepatuhan dalam memberi minum obat dan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada keluarga, bahwa dukungan keluarga penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah sakit jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020.

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia, karena bila tubuh sehat maka seseorang dapat menjalani kehidupan secara produktif dan berkualitas. Kesehatan jiwa bertujuan menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa.

Gangguan jiwa merupakan keadaan terganggunya fungsi kejiwaan dan fungsi mental yang meliputi emosi, pikiran dan perilaku motivasi daya tilik diri, dengan dan persepsi yang menyebabkan penurunan semua fungsi kejiwaan terutama minat dan motivasi sehingga mengganggu seorang dalam proses hidup di masyarakat. Penderita gangguan jiwa yang ditandai oleh adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dan pikiran, disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Gangguan jiwa sering ditemukan pada lapisan masyarakat dan dapat dialami oleh setiap manusia (Syamson, M. M., & Rahman, R. 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data *World Health Organization* (WHO) ada beberapa faktor bahwa pasien gangguan jiwa berulang masuk rumah sakit akibat keluarga penderita gangguan jiwa kurang mendukung pengobatan dan kurang informasi tentang pengobatan pasien sehingga penderita gangguan jiwa tidak minum obat secara teratur, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga (Syamson, M. M., & Rahman, R. 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap penderita yang sakit keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan

keluarga dapat berupa informasi dukungan, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. 2017).

Dukungan keluarga sangat penting terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya pasien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar pasien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur (Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. 2017). Kepatuhan minum obat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (Syamson, M. M., & Rahman, R. 2018).

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan terdapat 50 juta pasien skizofrenia di dunia. 50% dari mereka tidak menerima pengobatan yang sesuai, dan tidak mendapat pengobatan tepat tersebut terjadi di negara berkembang (Hardiyanti, D. P. 2019).

Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan adalah, 0,3 sampai 1% dan biasanya timbul pada usia 18 sampai 45 tahun, namun ada juga yang berusia 11 sampai 12 tahun sudah menderita gangguan jiwa. Apabila penduduk Indonesia sekitar 200 juta, maka diperkirakan sekitar 2 juta jiwa menderita gangguan jiwa. Masyarakat di Sumatera Utara yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 14.838 orang. Rinciannya sebanyak 2.051 pasien menjalani rawat inap, 12.787 pasien rawat jalan dan pasien rawat ulang 10.658. Dari jumlah itu gangguan jiwa paling banyak menyerang kelompok usia produktif antara usia 15 hingga 45 Tahun (Kaunang, I., Kanine, E., & Kallo, V. 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poli Umum Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Provinsi Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada September-oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mengantar pasien skizofrenia ke Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Bina karsa Provinsi Sumatera Utara Medan tersebut sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara *accidental sampling* yaitu sebanyak 54 orang.

HASIL

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pasien, dapat diketahui bahwa 54 responden, yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 responden (64,8%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden (35,2%). Berdasarkan table 2. diatas dapat diketahui dari 54 responden di poli klinik Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, diketahui bahwa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 responden (46,3%), sedangkan yang baik sebanyak 29 responden (53,7%). Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa 54 responden, di poli klinik rumah sakit jiwa Bina Karsa Medan, diketahui bahwa responden kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 29 responden (53,7%), sedangkan yang tidak patuh 25 responden (46,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	64.8
Perempuan	19	35.2
Pendidikan		
SD	6	11.1
SMP	23	42.6
SMA	21	38.9
Perguruan Tinggi	4	7.4
Umur		
20-30 Tahun	27	50.0
36-50 Tahun	27	50.0
Total	54	100

Berdasarkan pendidikan pasien, dapat diketahui dari 54 responden yang berpendidikan SD berjumlah 6 responden (11,1%), sedangkan yang berpendidikan SMP berjumlah 23 responden (42,6%), yang berpendidikan SMA berjumlah 21 responden (38,9%), dan yang berpendidikan PT berjumlah 4 responden (7,4%).

Berdasarkan umur pasien, dapat diketahui dari 54 responden yang berumur 20-35 tahun berjumlah 27 responden (50,0%), sedangkan responden yang berumur 36-50 tahun berjumlah 27 responden (50,0%).

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui dari 54 responden di poli klinik Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, diketahui bahwa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 responden (46,3%), sedangkan yang baik sebanyak 29 responden (53,7%).

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa 54 responden, di poli klinik Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, diketahui bahwa responden Kepatuhan Minum Obat yang patuh sebanyak 29 responden (53,7%), sedangkan yang tidak patuh 25 responden (46,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		f	%
1	Kurang Baik	25	46.3
2	Baik	29	53.7
Total		54	100.0

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	
		f	%
1	Patuh	29	53.7
2	Tidak Patuh	25	46.3
Total		54	100.0

Tabel 4. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan

No	Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat				Jumlah		Signifikan
		Patuh		Tidak patuh		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang baik	19	35,2	6	11,1	25	46,3	0,005
2	Baik	10	18,5	19	35,2	29	53,7	
Total		29	53,7	25	46,3	54	100	

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pasien Jiwa

Berdasarkan penelitian dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Bina Karsa berdasarkan tabel.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden yang memiliki kategori dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 (46,3%) sedangkan kategori yang baik sebanyak 29 (53,7%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Desinta Putri menyatakan bahwa hasil penelitian dipoli jiwa puskesmas wilayah Bacem kabupaten Blitar Tahun 2017 diketahui bahwa 25 responden, sebagian besar 13 orang (52%) dengan dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan minum obat responden sebanyak sebanyak 15 orang (60%). Berdasarkan uji statistic korelasi *spearman* di peroleh $p=0,692$ yang artinya ada hubungan signifikan (H_0 ditolak) (Hardiyanti, D. P. 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Angel Pelealu, Hendro Bidjuni, Ferdinand Wowling, diketahui bahwa 37 responden, sebagian besar 22 orang (59,5%) dengan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat responden sebanyak 17 orang (45,9%) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat terhadap pasien skizofrenia, berdasarkan hasil uji statistic korelasi *spearman* $p=0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap penderita yang sakit keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa informasi dukungan, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan

dukungan emosional (Syamson, M. M., & Rahman, R. 2018).

Menurut asumsi peneliti di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, dapat diketahui bahwa memiliki dukungan keluarga kurang karena tidak sepenuhnya mendapat dukungan penuh, disebabkan karena kurangnya perhatian dari anggota keluarga dengan apa yang dialami oleh pasien baik dari segi waktu maupun materi, sedangkan pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup dan baik karena keluarga selalu perhatian, mendampingi, serta menjadi sumber bagi pasien baik dalam benuk uang, peralatan dan waktu.

Kepatuhan Minum Obat.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari jumlah 54 responden (100%) responden yang memiliki kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 29 (53,7%) responden sedangkan yang tidak patuh 25 (46,3%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N. Purnamasari di Poliklinik Rumah Sakit Prof. Dr.V.L.Ratumbusang Manado tentang Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit prof. Dr.V.L. Ratumbusang Manado, hasil penelitian menunjukkan secara statistic didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,008 kurang dari nilai ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Kepatuhan minum obat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. 2017). Menurut asumsi peneliti di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan dapat diketahui bahwa memiliki pasien yang tidak patuh karena kurangnya dukungan dari keluarga, sedangkan yang patuh karena adanya dukungan dari keluarga kemudian selalu tepat waktu dan selalu terjadwalkan dalam melaksanakan pengobatan.

Dukungan Pengetahuan Keluarga Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, berdasarkan tabel 4. tabulasi silang menunjukkan bahwa antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, diketahui bahwa dari jumlah 54 responden (100%), bahwa dari 54 responden dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 (46,3%) dengan dukungan keluarga yang patuh 19 (35,2%) dan yang tidak patuh 6 (11,1%) responden, dukungan keluarga yang baik sebanyak 29 (53,7%) responden dengan dukungan keluarga yang patuh 10 (18,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 19 (35,2%) responden. Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sigp* ($0,001 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karmila, Lestari, Herawati. Dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Baru Tahun 2016, dalam peneliti ini menggunakan analisis uji *cross sectional* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, dengan *p-value* 0.000 yang berarti $p < \alpha 0,05$ (Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria haryanti dengan judul Analisis Pengaruh Komunikasi Teraupetik Perawat terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa, dalam peneliti ini menggunakan analisis uji *spearman correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, dengan *p-value* 0.000 yang berarti $p < \alpha 0,05$ (Butarbutar, M. H., Kurniawan, I., Hutabarat, N., Napitupuluh, L. H., & Ferusgel. 2019).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya. Kepatuhan pada pasien jiwa terdiri dari kepatuhan dalam terapi setelah pengobatan (*control*), penggunaan obat secara tepat dan mengikuti anjuran perubahan perilaku. Dengan dukungan keluarga yang berfaedah dapat

mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan terhadap ketidak patuhan kontinuitas pengobatan, dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan bagi proses penyembuhan dan kesehatan pasien gangguan jiwa (Hardiyanti, D. P. 2019).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan dapat diketahui bahwa responden memiliki dukungan keluarga kurang karena tidak sepenuhnya mendapat dukungan penuh, disebabkan karena kurangnya perhatian dari anggota keluarga dengan apa yang dialami oleh pasien baik dari segi waktu maupun materi, sedangkan pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup dan baik karena keluarga selalu perhatian, mendampingi, serta menjadi sumber bagi pasien baik dalam benuk uang, peralatan dan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Dukungan keluarga Dari 54 responden, diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 25 responden (46,3%), sedangkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 29 responden (53,7%). Kepatuhan minum obat Dari 54 responden, diketahui bahwa responden yang mengalami kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 29 responden (53,7%), sedangkan yang mengalami kepatuhan minum obat yang tidak patuh sebanyak 25 responden (46,3%). Berdasarkan hasil stastik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* ($0,001 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa di Rumah Sakit Bina Karsa Medan.

REFERENSI

Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 1-7.

Andarmoyo, S. (2012). Buku Keperawatan Keluarga, Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan.

Butarbutar, M. H., Kurniawan, I., Hutabarat, N., Napitupuluh, L. H., & Ferusgel, (2019). A. Effect of Nurse Therapeutic Communication on Satisfaction among The Families of Schizophrenic Patients at Prof Muhammad Ildrem Mental Hospital, Medan, North Sumatra. In 6th International Conference on Public Health 2019 (pp. 68-75). Sebelas Maret University.

Hardiyanti, D. P. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).

Iman, M. (2016). Panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. (2017). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), 88-92.

Karmila, K., Lestari, D. R., & Herawati, H. (2017). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), 88-92.

Kaunang, I., Kanine, E., & Kallo, V. (2015). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. VL Ratumbusang Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).

Muhammad, I. (2016). Pemanfaatan SPSS dalam penelitian sosial dan kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis,

Ratnawati, R. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita skizofrenia. *Stikes bakti husada*.

Santoso, K. B., Kusuma, F. H. D., & Candrawati, E. (2017). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).

- Syamson, M. M., & Rahman, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 90-97.
- Wulansari, R., Choiriyah, Z., & Apriyatmoko, R. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di poli klinik Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
- Wuryaningsih, N. E. W., Kep, M., Windarwati, H. D., Kep, M., Dewi, N. E. I., Kep, M., ... & Kep, M. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. UPT Percetakan & Penerbitan, Universitas Jember.
- Yosep, H. I., & Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. (M. D. Wildani, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, A., PK, R., & Nihayati, H. E. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta. May 2014, 366.